

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntuk penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai gambar, tabel grafik, atau tampilan lainnya.(Priyono, 2008).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih(Tarima, Parengkuan, & Untu, 2016).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Syariah Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu [www.adaro.com](http://www.adaro.com), [www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id), dan [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2019.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2011-2019. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. (Siyoto & Sodik, 2015).

Data sekunder dari penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2019 yaitu harga pasar perlembar saham, harga buku perlembar saham, total utang, total ekuitas, dividen perlembar saham, laba perlembar saham, dan laba setelah pajak (EIAIT).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data-data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpul data, serta mengkaji data sekunder. Yaitu berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2019.

Untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data melalui *browsing* ke situs BEI maupun dari website resmi perusahaan terkait.

#### **F. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tesis, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian(Hardani, et al., 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2019, yaitu sebanyak 27 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampling harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.(Hardani, et al., 2020).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel(Priyono, 2008). Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertambangan yang tergabung pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun penelitian, yaitu tahun 2011-2019.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) selama tahun 2011-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu harga pasar perlembar saham, harga buku perlembar

saham, total utang, total ekuitas, dividen perlembar saham, laba perlembar saham, dan laba setelah pajak (EIAIT).

- d. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama tahun 2011-2019

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pengujian model persamaan regresi liner berganda dengan menggunakan SPSS 23. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

### **1. Uji asumsi klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi serta heterokedastisitas.(Setyani, 2018)

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji residual secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi secara normal.(Pertwi, Tommy, & Tumiwa, 2016).

Uji normalitas bisa dilihat dengan melihat grafik p-plot yaitu apabila jumlah titik-titik garis pengamatan berada di sekitar

garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara normal (Basuki, 2014).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria dalam pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan pada *kolmogorov-smirnov*  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal
- Jika nilai signifikan pada *kolmogoro-smirnov*  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal (Basuki, Penggunaan SPSS dalam statistik, 2014)

b. Uji multikoleniaritas

Multikoleniaritas atau koleniaritas ganda adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah kolerasi sempurna maka peubah-ubah tersebut berkoleniaritas ganda sempurna (*perfect multicoleniarity*). Untuk mendeteksi multikoleniaritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikoleniaritas diantara variabel independen, dan begitu pula sebaliknya. (Basuki, 2016)

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi atau hubungan antara variabel bebas/independen. Apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan antara variabel bebas menunjukkan model regresi baik. (Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri, 2018)

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada mode regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi yang mana pada model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. (Basuki, 2014)

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Pornomo, 2016)

Selain itu uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara nilai variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Pornomo, 2016)

## d. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu penelitian dengan penelitian yang lain. Akibat adanya autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai R kuadrat dan F-statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebihan (*overestimated*). Cara untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson statistik dengan Durbin Watson statistik tabel. (Basuki, 2016). Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.1

**Durbin-Watson Test: Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber:

## 2. Uji kelayakan model

## a. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi (*fit test*). Untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada model regresi

digunakan uji statistik F. pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan alpha sebesar 0.05% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika angka F-statistik  $> \alpha$  (prob.  $> 5\%$ ), artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka  $H_0$  diterima dan model dapat dikatakan tidak layak. Sebaliknya, jika angka F-statistik  $< \alpha$  (prob.  $< 5\%$ ), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka  $H_a$  diterima dan model dapat dikatakan layak. (Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri, 2018, p. 232)

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Arifianto & Chabachib, 2016). Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau independen yang dinyatakan dengan prosentase (Kadir, 2010).

3. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah untuk mengukur keeratan hubungan tiga variabel atau lebih. Jika koefisien korelasi lebih dari 1 dan mendekati 100% maka hubungan antar setiap variabel dinyatakan memiliki hubungan yang erat, sebaliknya jika korelasi mendekati 0 maka hubungan antar variabel dinyatakan lemah. (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016)

Metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh kebijakan utang ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011--2019 secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen yaitu nilai perusahaan
$X_1$	= kebijakan utang
$X_2$	= kebijakan dividen
$X_3$	= Profitabilitas
A	= variabel bilangan konstan
$b_1, b_2, b_3$	= koefisien regresi
E	= variabel pengganggu

#### 4. Uji t

Uji t adalah suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data (Basuki, 2016).

Kriteria pengujian uji t adalah apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen.